

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis MAN 3 AMUNTAI

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang diperoleh diketahui bahwa sejak didirikan pada tanggal 17 Juli 1989, dengan nama MA Darun Najah, Madrasah ini berada di bawah Yayasan Pendidikan Darun Najah Kecamatan Amuntai Selatan yang sebelumnya telah berhasil mengelola lembaga pendidikan di bawahnya yakni MTs dan MI, berdasarkan keinginan dan kebutuhan maka keberadaan lembaga ini sangat dibutuhkan untuk menampung lulusan MTs yang ingin melanjutkan kejenjang lebih tinggi, karena letak geografisnya yang jauh dari lembaga pendidikan Tingkat Atas, maka eksestensinya sangat dibutuhkan.

Perkembangan Madrasah ini dari tahun ke tahun semakin meningkat baik dari segi kuantitas jumlah siswa maupun kualitas, menunjukkan peningkatan baik mutu fisik/non fisik, oleh pimpinan lembaga di usulkanlah madrasah ini untuk dinegerikan sehingga terbitlah SK Menag No.107 thn 1997 tanggal 17 Maret 1997 dengan No Statistik MA.312630804060 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Amuntai. Pada tahun Anggaran 2006 berubah namanya menjadi MAN 3 Amuntai berdasarkan DIPA tahun 2006 dengan No SP: 0069.0/025-01.0/XVIII/2006, hal ini disebabkan adanya pemekaran Wilayah Kabupaten HSU dan Balangan.

Sejak berdirinya MA Darun Najah pada tahun 1989 sampai sekarang menjadi MAN 3 Amuntai Tahun 2006, telah mengalami beberapa pergantian Pimpinan/Kepala Sekolah yaitu:

1. A. Junaidi (17-07-1989 sd 01-09-1992)
2. Ahd. Gazali Karim (01-09-1992 sd 24-06-1997)
3. Drs. H. Khamsani U (24-06-1997 sd 01-12-2004)
4. Drs. H. Abdurrahman (01-12-2004 sd 01-03-2008)
5. Drs. H. Khairan Ali (02-04-2008 sd 30-12-2009)
6. Drs. H. Rushadi, MM (30-12-2009 sd sekarang)

Adapun letak geografis MAN 3 Amuntai adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Tigarun kecamatan Amuntai Tengah.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Padang Darat kecamatan Amuntai Selatan.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Telaga Silaba kecamatan Amuntai Selatan.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Telaga Sari kecamatan Amuntai Selatan

2. Keadaan Siswa MAN 3 Amuntai

MAN 3 AMUNTAI mempunyai siswa yang berjumlah 285 orang siswa, yang terdiri dari kelas X sebanyak 76 orang siswa, kelas XI sebanyak 109 orang siswa, dan kelas XII sebanyak 100 orang siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1: Keadaan Siswa MAN 3 Amuntai Tahun Pelajaran 2014/2015.

No.	KELAS	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X MIA	5	13	18
2.	X IIS	14	18	32
3.	X IKA	14	12	26
4.	XI IPA	6	15	21
5.	XI IPS	21	11	32
6.	XI KEAGAMAAN Pa	26	0	26
7.	XI KEAGAMAAN Pi	0	30	30
8.	XII IPA	5	16	21
9.	XII IPS	14	15	29
10.	XII KEAGAMAAN Pa	23	0	23
11.	XII KEAGAMAAN Pi	0	27	27
	JUMLAH	128	157	285

Sumber data: dokumen MAN 3 Amuntai Tahun Pelajaran 2014/2015.

3. Keadaan Dewan Guru MAN 3 Amuntai

Keadaan guru di MAN 3 Amuntai ini berjumlah 26 orang (lihat lampiran 47). Sedangkan Guru mata pelajaran matematika berjumlah 2 orang, yakni bapak Mahdian S. Pd. I yang mengajar dikelas XI IPS, XI Keagamaan Putra, XI Keagamaan Putri, XII IPS A, XII IPS B, DAN XII Keagamaan, dan ibu Hafizatul Munirah S.Pd yang mengajar dikelas XA, XB, XC, XI dan XII IPA.

4. Keadaan Staf Tata Usaha MAN 3 Amuntai

Jumlah karyawan yang ada di MAN 3 Amuntai ada 5 orang staf tata usaha dan seorang staf perpustakaan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 : Keadaan Staf Tata Usaha MAN 3 Amuntai Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Nama / NIP	Jabatan Gol./Ruang	Pendidikan Terakhir
1.	Rusmawati, S.Pd.I 19780903 199803 2 001	Kepala Urusan Tata Usaha III/b	F.Tar Rakha 2004
2.	Siti Jamiah 19830924 200501 2 002	Bendaharawan II/c	SMK 2002
3.	Akhmad Noryamin 150 410 428	Staf Tata Usaha II/b	MAN 3 Amuntai 2000
4.	Farida Ningsih	PTT	MAN
5.	Sri Yanti, S.Pd.I	Perpustakawan	Perpustakawan
6.	Rahmadhani Fadli	PTT	MAN

Sumber data: Dokumen MAN 3 Amuntai Tahun Pelajaran 2014/2015

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 3 Amuntai

Sarana yang dimiliki oleh MAN 3 Amuntai cukup sederhana dengan ruangan-ruangan sebagai berikut :

1. Ruang Belajar 11 buah.
2. Ruang Kepala Sekolah dan TU 1 buah.
3. Ruang Dewan Guru 1 buah.
4. Ruang Perpustakaan 1 buah.
5. Ruang Lab IPA 1 buah
6. Ruang Praktek 1 buah.
7. Ruang BP/BK 1 buah.
8. Ruang Ibadah 1 buah.

Selain itu madrasah ini memiliki halaman yang sempit, sehingga sulit untuk digunakan sebagai tempat kegiatan lapangan.

Fasilitas lain yang dimiliki madrasah ini adalah :

1. Tempat parkir 3 buah.
2. WC siswa 8 buah.
3. WC guru 3 buah.
4. Gudang.

6. Jadwal Belajar MAN 3 Amuntai

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin sampai dengan Kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.15 WITA. Hari Jumat jam belajar mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.45 WITA. Dan hari Sabtu kembali seperti hari Senin sampai Kamis yaitu dimulai dari pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.15 WITA. Setiap pagi disekolah ini melaksanakan tadarus Al-Quran selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai yaitu dari pukul 07.30 WITA sampai 07.45 WITA kecuali pada hari senin karena pada hari senin mengadakan upacara bendera. Untuk lebih jelas lihat lampiran.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas XI IPS MAN 3 Amuntai

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 07 Oktober 2014 sampai tanggal 14 Oktober 2014. Kemudian tes akhir dilaksanakan tanggal 21 Oktober 2014.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah Peluang kelas XI IPS dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar

kompetensi serta satu kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator (lihat lampiran 13).

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lihat lampiran 14), soal pretes, soal-soal untuk evaluasi setiap kali pertemuan dan soal postes program pengajaran (lihat lampiran 16, lampiran 18, lampiran 11). Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk postes. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas XI IPS dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 4. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas XI IPS

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Selasa/ 07 Oktober 2014	7-8	a. Pretes b. Kaidah Pencacahan - Menyebutkan kejadian satu persatu - Aturan perkalian
2	Kamis/ 09 Oktober 2014	7-8	Permutasi - Permutasi dari unsur-unsur berbeda - Permutasi berulang - Permutasi dengan beberapa unsur yang sama
3	Selasa/ 14 Oktober 2014	7-8	Kombinasi
4	Selasa/ 21 Oktober 2014	7-8	Post tes

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI IPS

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas XI IPS dengan menggunakan model aktif tipe *Team Quiz* yang dilaksanakan dalam beberapa pertemuan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

1. Pretes

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN 3 Amuntai dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Team quiz*. Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan tipe *Team quiz*, terlebih dahulu siswa diberikan pretes guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang akan dipelajari.

Aktivitas siswa ketika melakukan pretes dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. 1. Aktivitas siswa ketika mengerjakan pretes

Hasil pretes yang diperoleh siswa pada pembelajaran peluang dapat dilihat pada lampiran 18. Berdasarkan lampiran 18 hasil tes awal tersebut secara ringkas disajikan dalam tabel 4. 5. berikut ini.

Tabel 4. 5. Persentase Kualifikasi Nilai Pretes

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00-100,00	Istimewa	0	0
80,00 < 95,00	Amat baik	1	3,125
65,00 < 80,00	Baik	1	3,125
55,00 < 65,00	Cukup	7	21,875
40,00 < 55,00	Kurang	10	31,25
0-40,00	Amat kurang	13	40,625
Jumlah		32	

Berdasarkan Tabel 4. 5. dari jumlah siswa 32 orang, siswa yang berada pada frekuensi terbanyak adalah pada kualifikasi amat kurang, yakni sebanyak 13 orang atau 40,625 %, kualifikasi kurang sebanyak 10 orang atau 31,25%, kualifikasi cukup sebanyak 7 orang atau 21,875%, kualifikasi baik dan amat baik masing-masing 1 orang atau 3,125%. Tidak ada siswa yang berada dikualifikasi istimewa.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Pada Pertemuan Pertama

Pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu hari selasa tanggal 07 Oktober 2014 diawali tahap pertama yaitu guru menyampaikan materi tentang kaidah pencacahan kepada siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat disertai menyampaikan contoh soal serta cara penyelesaiannya. Setelah menyampaikan materi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja disampaikan dan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk bertanya.

Pada pertemuan ini siswa masih terlihat canggung untuk aktif berinteraksi dengan peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru. Saat penyampaian materi

mereka terlihat antusias mendengarkan guru menjelaskan, namun saat diberi kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat, siswa sepertinya malu-malu untuk bertanya tentang apa yang mereka tidak mengerti.

Ketika masuk ketahap selanjutnya yaitu pembagian kelompok, siswa dibagi menjadi 3 kelompok besar, masing-masing kelompok memiliki kurang lebih 10 orang anggota (lihat lampiran 24). Pada tahap ini siswa terlihat kurang nyaman dengan teman kelompoknya, bahkan ada siswa yang menolak untuk belajar berkelompok. Hal ini disebabkan mereka masih belum terbiasa belajar dalam kelompok, terlebih lagi ini adalah semester pertama mereka terkumpul dalam satu kelas. Sebelumnya saat kelas X, mereka berada di kelas yang berbeda-beda.

Jika pada tahap penyampaian materi, suasana kelas bisa dikatakan tenang karena siswa kurang aktif berinteraksi dengan guru, maka pada tahap diskusi kelompok pun masih sama. Pada tahap diskusi kelompok, siswa kurang berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Mereka terlihat kebingungan saat diminta berdiskusi dengan teman sekelompoknya tentang materi yang baru saja disampaikan.

Ketika kelompok pertama (kelompok A) diminta membuat 2 pertanyaan untuk dijawab oleh kelompok lain (kelompok B dan kelompok C), kelompok ini kurang bekerja sama. Hanya beberapa siswa yang berdiskusi membuat pertanyaan, sisanya ada yang hanya diam dan selebihnya justru berbicara hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan materi. Sementara kelompok A membuat pertanyaan, kelompok lain diminta berdiskusi masalah materi yang baru disampaikan.

Setelah kelompok A selesai membuat 2 pertanyaan, giliran kelompok B dan kelompok C yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kelompok B mendapatkan soal nomor 1 dan kelompok C mendapatkan soal nomor 2. Kedua kelompok tersebut terlihat antusias menjawab pertanyaan.

Mungkin karena ini baru pertemuan pertama, kelompok A masih kurang mengerti dalam membuat pertanyaan sehingga kedua pertanyaan yang mereka buat terlalu mudah untuk dijawab kedua kelompok lain.

Tahap selanjutnya presentasi jawaban pertanyaan, masing-masing kelompok diminta menunjuk salah seorang anggotanya untuk maju mempresentasikan hasil jawaban dari pertanyaan yang mereka peroleh. Saat presentasi jawaban pertanyaan dari kelompok A, kelompok B dan kelompok C dapat menjawab kedua pertanyaan dengan mudah. Karena kedua kelompok ini dapat mempresentasikan jawaban mereka dengan benar, maka kedua kelompok ini mendapatkan masing-masing satu bintang yang akan dikalkulasikan pada pertemuan terakhir, kelompok mana yang memiliki bintang paling banyak, maka kelompok tersebut berhak memperoleh hadiah.

Setelah tahap presentasi selesai, siswa diminta memberikan kesimpulan dari materi yang baru saja mereka pelajari. Pada tahap ini, suasana sudah mulai mencair dimana siswa sudah mulai berani mengungkapkan pendapat mereka.

Karena waktu yang diberikan tidak mencukupi untuk melaksanakan latihan harian secara individu di kelas, maka sebagai gantinya siswa diberi pekerjaan rumah (PR). Soal yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan materi

yang baru saja mereka pelajari yaitu tentang kaidah pencacahan. PR tersebut akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Setelah tugas diberikan kepada siswa, guru menutup pembelajaran dan siswa dipersilahkan untuk pulang.

Pada pertemuan selanjutnya, setelah siswa mengumpulkan PR mereka, ternyata rata-rata kelas yang diperoleh cukup tinggi yaitu 76,296 (lihat lampiran 21), dan ini masuk dalam kualifikasi baik.

3. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Pada Pertemuan Kedua

Pembelajaran pada pertemuan kedua yaitu hari Kamis tanggal 09 Oktober 2014. Pada pertemuan kedua ini proses pembelajarannya sama dengan proses pembelajaran pada pertemuan pertama hanya materi yang berbeda. Pembelajaran diawali tahap pertama yaitu guru menyampaikan materi tentang permutasi disertai menyampaikan contoh soal serta cara penyelesaiannya sesuai dengan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Setelah menyampaikan materi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja disampaikan dan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk bertanya.

Pada pertemuan kedua ini siswa mulai terlihat aktif berinteraksi dengan guru. Siswa nampak antusias baik saat guru menyampaikan materi maupun saat sesi tanya jawab, siswa sepertinya sudah tidak malu-malu untuk bertanya tentang apa yang mereka tidak mengerti.

Pada pertemuan kedua tidak ada tahap pembagian kelompok karena kelompoknya masih menggunakan kelompok sebelumnya. Jadi setelah penyajian

materi dan sesi tanya jawab berakhir, siswa langsung diminta berkumpul dalam kelompok mereka masing-masing. Siswa terlihat sudah dapat menerima anggota kelompok mereka masing-masing. Hal ini terlihat saat mereka berdiskusi dan saat kerja sama kelompok.

Aktivitas siswa ketika melakukan diskusi kelompok dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. 2. aktivitas ketika berdiskusi kelompok

Pada pertemuan kedua ini kelompok B diminta membuat 2 pertanyaan untuk dijawab oleh kelompok lain (kelompok A dan kelompok C), kelompok ini kerjasamanya tinggi. Seluruh anggota kelompok berkumpul untuk berdiskusi membicarakan pertanyaan yang mereka buat. Sementara kelompok B membuat pertanyaan, kelompok lain diminta berdiskusi masalah materi yang baru disampaikan.

Setelah kelompok B selesai membuat 2 pertanyaan, giliran kelompok A dan kelompok C yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kelompok A mendapatkan soal nomor 2 dan kelompok C mendapatkan soal nomor 1. Kedua kelompok tersebut terlihat antusias menjawab pertanyaan. Namun ternyata mereka sedikit kesulitan dalam menjawabnya. Hal ini disebabkan soal yang dibuat terlalu

sulit dan materi yang disajikan kepada siswa terlalu banyak sehingga mereka kurang menangkap apa yang diajarkan oleh guru sebelumnya.

Pada Tahap presentasi jawaban, masing-masing kelompok diminta menunjuk salah seorang anggotanya untuk maju mempresentasikan hasil jawaban dari pertanyaan yang mereka peroleh. Saat presentasi jawaban pertanyaan dari kelompok B, kelompok A dan kelompok C tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar meskipun mereka sudah berusaha dengan baik, baik saat berdiskusi menjawab pertanyaan maupun saat mempresentasikannya.

Aktivitas siswa ketika melakukan presentasi dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. 3. Aktivitas siswa ketika presentasi hasil diskusi

Karena kedua kelompok tidak dapat menjawab dengan benar, maka kedua kelompok ini tidak mendapatkan bintang. Bintang diberikan kepada kelompok B karena mereka dapat mempresentasikan jawaban yang benar saat sesi pembahasan.

Setelah tahap presentasi selesai, siswa diminta memberikan kesimpulan dari materi yang baru saja mereka pelajari. Pada tahap ini, suasana sedikit ribut,

karena kedua kelompok yang tidak dapat menjawab pertanyaan tadi masih tidak terima mereka tidak memperoleh bintang.

Seperti pertemuan sebelumnya, untuk mendapatkan nilai latihan harian, siswa diberi pekerjaan rumah (PR). Soal yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan materi yang baru saja mereka pelajari yaitu tentang permutasi. PR tersebut akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Setelah tugas diberikan kepada siswa, guru menutup pembelajaran dan siswa dipersilahkan untuk pulang.

Pada pertemuan selanjutnya, setelah siswa mengumpulkan PR mereka, ternyata rata-rata kelas pada pertemuan kedua mengalami penurunan, nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya mencapai 59,464 (lihat lampiran 21), dan ini masuk dalam kualifikasi cukup.

4. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Pada Pertemuan Ketiga

Pembelajaran pada pertemuan ketiga yaitu hari Selasa tanggal 14 Oktober 2014. Pada pertemuan ketiga ini proses pembelajarannya masih sama dengan proses-proses pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Materi yang disajikan ialah tentang kombinasi. Pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan materi disertai menyampaikan contoh soal dan cara penyelesaiannya sesuai dengan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Setelah menyampaikan materi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja disampaikan dan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk bertanya.

Pada pertemuan ketiga ini siswa mulai terlihat sangat aktif berinteraksi dengan guru. Siswa nampak antusias baik saat guru menyampaikan materi maupun saat sesi tanya jawab.

Begitu juga saat sesi belajar berkelompok. Siswa tanpa diminta, mereka langsung berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Siswa terlihat sudah mulai terbiasa dengan tahapan-tahapan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* ini.

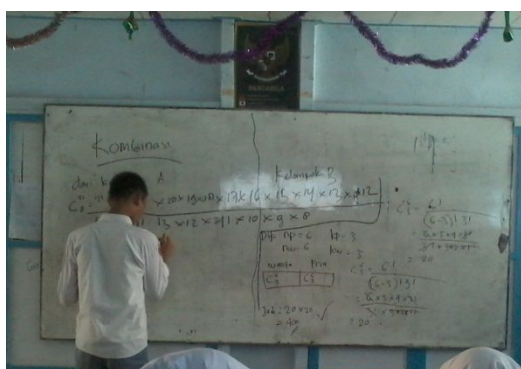
Pada pertemuan ketiga ini, kelompok C yang mendapat giliran membuat 2 pertanyaan untuk dijawab oleh kelompok lain (kelompok A dan kelompok B), kelompok ini kerjasamanya cukup tinggi, meskipun ada beberapa siswa yang tidak ikut berdiskusi namun selebihnya aktif dalam diskusi kelompok. Sementara kelompok C membuat pertanyaan, kelompok lain diminta berdiskusi masalah materi yang baru disampaikan.

Setelah kelompok C selesai membuat 2 pertanyaan, giliran kelompok A dan kelompok B yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kelompok A mendapatkan soal nomor 1 dan kelompok B mendapatkan soal nomor 2. Kedua kelompok tersebut terlihat antusias menjawab pertanyaan. Namun hanya kelompok B yang dapat menjawab dengan benar, sementara kelompok A sedikit kesulitan karena soal yang mereka peroleh cukup sulit.

Pada Tahap presentasi jawaban, masing-masing kelompok diminta menunjuk salah seorang anggotanya untuk maju mempresentasikan hasil jawaban dari pertanyaan yang mereka peroleh. Saat presentasi jawaban pertanyaan dari kelompok C, kelompok B dapat mempresentasikan jawaban mereka dengan benar.

Sedangkan kelompok A tidak dapat mempresentasikan jawaban mereka dengan benar karena soal yang mereka peroleh terlalu sulit bahkan saat sesi pembahasan, kelompok C sendiri yang membuat pertanyaan tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

Aktivitas siswa ketika melakukan presentasi dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. 4. Aktivitas siswa ketika presentasi hasil diskusi

Karena hanya kelompok B yang dapat menjawab dengan benar, maka hanya kelompok B yang mendapatkan bintang. Sementara kelompok A dan kelompok C tidak memperoleh bintang.

Setelah tahap presentasi dan pembahasan selesai, siswa diminta memberikan kesimpulan dari materi yang baru saja mereka pelajari. Pada tahap ini, suasana sedikit ribut, karena kedua kelompok yang tidak dapat mendapatkan bintang tadi tidak terima mereka tidak memperoleh bintang.

Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, untuk mendapatkan nilai latihan harian, siswa diberi pekerjaan rumah (PR). Soal yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan materi yang baru saja mereka pelajari yaitu tentang

kombinasi. Pada pertemuan kali ini siswa banyak yang mengeluh karena setiap kali pertemuan, mereka selalu diberi tugas.

Setelah tugas diberikan kepada siswa, guru menutup pembelajaran dan siswa dipersilahkan untuk pulang tapi sebelumnya guru menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya yaitu tanggal 21 Oktober 2014 akan mengadakan postes (tes akhir) dan perhitungan perolehan bintang juga akan dilaksanakan pada hari itu.

Pada pertemuan selanjutnya, setelah siswa mengumpulkan PR mereka, ternyata rata-rata kelas pada pertemuan ketiga mengalami kenaikan, nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 70 (lihat lampiran 21), dan ini masuk dalam kualifikasi baik.

5. Postes

Postes dilaksanakan pada pertemuan terakhir yaitu tanggal 21 Oktober 2014. Postes dilaksanakan guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam mengerjakan postes, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh kesuksesan individu dalam mengerjakan postes tersebut.

Aktivitas siswa ketika mengerjakan postes dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. 4. Siswa ketika mengerjakan postes

D. Deskripsi Kemampuan Awal

Data untuk kemampuan awal siswa kelas XI IPS diambil dari pretes yang dilakukan sebelum pemberian materi yakni tentang materi peluang (lihat lampiran 19 dan 20).

Dari data di lampiran tersebut, dapat diketahui nilai rata-rata kelas untuk pretes siswa hanya mencapai 40,714. Dari deskripsi kemampuan awal siswa yang dilihat dari nilai pretes tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa masuk dalam kategori kurang yaitu dalam rentang $40 - < 55$.

E. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Setiap Pertemuan

Hasil belajar siswa dilihat dari nilai latihan harian (PR) yang diberikan pada setiap akhir pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Data hasil latihan harian siswa dapat dilihat pada lampiran 21. Secara ringkas, nilai rata-rata kelas hasil latihan harian siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Nilai Rata-Rata Setiap Pertemuan

Pertemuan Ke-	Nilai Rata-Rata kelas	Kualifikasi
1	76,296	Baik
2	59,464	Cukup
3	70	Baik
Rata-rata	68,587	

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir (Postes)

Tes akhir (postes) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa secara keseluruhan selama menggunakan model pembelajaran *Team quiz*. Tes dilakukan pada pertemuan keempat, data hasil postes dapat dilihat pada lampiran 22 dan lampiran 23. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Postes

Tes akhir program pengajaran	30 orang
Jumlah siswa seluruhnya	32 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan postes diikuti oleh 30 siswa atau 93,75%.

Berdasarkan tabel perhitungan di lampiran 23 dapat diketahui bahwa rata-rata kelas untuk tes akhir (postes) adalah 73,6 dan nilai siswa yang paling banyak ialah 80 dengan frekuensinya 10. Dari deskripsi penilaian tes akhir (postes) tersebut, dapat dikatakan hasil belajar siswa dalam kategori baik, yaitu berada pada rentang nilai $65 < 80$.

F. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

Rangkuman prestasi belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Pretes	Postes
Nilai tertinggi	80	80
Nilai terendah	10	36
Rata-rata	40,714	73,6
Standar deviasi	18,612	10,147

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.14. Rangkuman Uji Normalitas Prestasi Belajar Siswa

Nilai	Signifikansi	Kesimpulan
Pretes	0,017	Tidak Normal
Postes	0,000	Tidak Normal

$\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga signifikansi baik untuk pretes maupun postes lebih kecil dari pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar matematika pada kelas XI IPS adalah tidak normal. Maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ kedua tes tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 28 dan lampiran 29 .

2. Uji Wilxocon

Data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji Wilxocon. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 30, didapat signifikansi kurang dari taraf signifikansi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Team quiz* efektif terhadap hasil belajar siswa pada materi peluang kelas XI IPS MAN 3 Amuntai tahun pelajaran 2014/2015.

3. Uji Gain

Untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Team quiz* yang lebih jelas, selanjutnya digunakan uji Gain. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 31, didapat rata-rata uji gain 0,774, maka ini masuk dalam kriteria tinggi karena . Dan karena berdasarkan hasil uji Gainnya menunjukkan kriteria tinggi maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Team quiz* efektif terhadap hasil belajar siswa pada materi peluang kelas XI IPS MAN 3 Amuntai tahun pelajaran 2014/2015.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa terjadi perubahan-perubahan kearah yang lebih baik dalam pembelajaran. hal tersebut dilihat dari rata-rata kelas yang diperoleh pada penilaian pre tes, rata-rata kelas yang diperoleh pada penilaian setiap pertemuan (latihan harian), dan rata-rata kelas yang diperoleh pada penilaian tes akhir (postes), meskipun pada pertemuan kedua mengalami penurunan namun pada tes akhir, hasil belajar siswa meningkat jauh lebih tinggi dari pada sebelumnya.

Pada penilaian pretes, hanya ada dua orang siswa yang mendapatkan nilai diatas 60, sisanya mendapatkan nilai 60 kebawah, bahkan ada seorang siswa yang hanya mendapatkan nilai 10. Dengan perolehan rata-rata kelas yang hanya mencapai 40,714 saja, ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa tentang materi peluang sangat rendah dan memang ini wajar, karena materi tersebut belum disampaikan kepada mereka. Namun hal tersebut juga tidak bisa dijadikan alasan yang kuat karena pada saat pretes, peneliti memperbolehkan siswa untuk

membuka buku pelajaran mereka agar mempermudah mereka menemukan jawaban dari soal pretes tersebut.

Pada penilaian pertemuan pertama, siswa sudah mengalami peningkatan dengan perolehan rata-rata kelasnya mencapai 76,296. Meskipun ada beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah 60 namun banyak juga siswa yang mendapatkan nilai 80.

Meskipun mereka mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang sedang digunakan, namun peningkatan pada pertemuan pertama tidak berlanjut pada pertemuan kedua, karena pada pertemuan kedua ini penilaian hasil belajarnya menurun. Hal tersebut dikarenakan materi yang disajikan mulai rumit dan cukup banyak. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi materi sementara waktu yang disediakan terbatas. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di atas 60 sehingga rata-rata kelasnya hanya mencapai 59,464.

Pada pertemuan ketiga, siswa sudah terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran *Team quiz*. Ketika peneliti yang juga sekaligus pengajar selesai menyajikan materi, siswa tanpa diarahkan sudah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih berbuat keributan di kelas, namun hal tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada penilaian pertemuan ketiga ini mengalami peningkatan dari penilaian pertemuan kedua, semua siswa mendapatkan nilai 70 sehingga rata-rata kelasnya mencapai nilai 70.

Kemudian setelah dilakukan tes akhir (postes), hasil tes tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dibanding hasil

pretes (40,714 pretes - 73,6 postes). Dan setelah dilakukan Uji Gain ternyata rata-ratanya mencapai 0,774 dan dengan ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran aktif tipe *Team quiz* efektif digunakan pada materi peluang kelas XI IPS jika dilihat dari hasil belajar siswa.

Konsep pembelajaran aktif yang bersifat konstruktif menuntut interaksi antar siswa dalam kelompok dimana siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya saat berdiskusi dalam kelompok dengan cara mereka masing-masing. Dalam kelompok, siswa dapat leluasa belajar, saling berbagi, bekerjasama dan bertukar pikiran. Mereka dapat saling melengkapi satu sama lain. Berbeda halnya dengan belajar sendiri, siswa hanya bisa berpikir sendiri tanpa ada asupan pikiran dari teman yang lain. Bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, belajar sendiri mungkin tidak menjadi masalah. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan menyerap pelajaran rendah akan mengalami kesulitan belajar tanpa ada arahan dari pihak lain yang dapat membantunya.

Siswa aktif menyelesaikan tugas bersama-sama dengan kelompoknya. Dalam kegiatan belajar kelompok mereka akan berusaha aktif memecahkan sendiri tugas itu dari sudut pandang masing-masing siswa. Dengan saling berdiskusi menjelaskan antar siswa dalam kelompoknya tentang hal-hal yang mereka ketahui dari suatu masalah yang disajikan, akan membuka pikiran siswa menjadi lebih jelas tentang masalah tersebut dan pemecahannya.

Pembelajaran aktif tipe *Team quiz* ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam kelompoknya. Selain menumbuhkan rasa memiliki tanggung jawab terhadap kelompok mereka masing, mereka juga diharapkan untuk belajar

bersaing secara sportif antar kelompok. Dalam pembelajaran aktif tipe *Team quiz* ini siswa diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya, siswa diajarkan bagaimana belajar yang menyenangkan.

Hasil penelitian ini mendukung adanya komponen-komponen penting pembelajaran aktif yang membuat sebuah kelompok dapat bekerja sama yaitu interaksi tatap muka, tanggung jawab individu dan kelompok, keterampilan sosial dan interpersonal, dan proses dalam kelompok.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan model aktif tipe *Team quiz* dapat meningkatkan keaktifan siswa, siswa tidak hanya monoton mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi mereka dapat belajar sendiri bersama kelompoknya dan belajar bertanggung jawab bersama atas apa yang mereka ungkapkan. Model pembelajaran aktif tipe *Team quiz* merupakan salah satu pendekatan yang dapat dipilih guru karena efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa.